

***COLLABORATIVE GOVERNANCE* DALAM PROGRAM
KAMPUNG PANGAN INOVATIF DI KAMPUNG TEMPE
PLAJU ULU KOTA PALEMBANG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan Dalam Menempuh Derajat
Sarjana S-1 Administrasi Publik**



Diajukan Oleh :

**NURLITA
NIM.07011182025031**

**JURUSAN ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
APRIL 2024**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

**COLLABORATIVE GOVERNANCE DALAM
KAMPUNG PANGAN INOVATIF
DI KAMPUNG TEMPE PLAJU ULU KOTA PALEMBANG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan Dalam Menempuh Derajat
Sarjana S-1 Administrasi Publik**

Oleh:

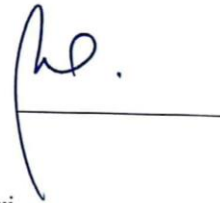
Nurlita

NIM.07011182025031

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing, Maret 2024

Pembimbing

Junaidi, S.IP., M.Si
NIP. 197603092008011009



Mengetahui,
Ketua Jurusan



Dr. M. Nur Budiyanto, S.Sos., MPA
NIP. 196911101994011001

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

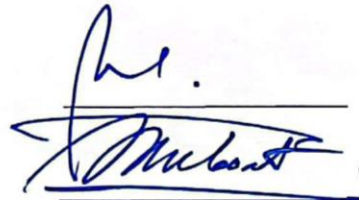
**COLLABORATIVE GOVERNANCE DALAM PROGRAM KAMPUNG
PANGAN INOVATIF DI KAMPUNG TEMPE PLAJU ULU
KOTA PALEMBANG**

SKRIPSI

**Telah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji
Pada Tanggal 03 April 2024
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat**

TIM PENGUJI SKRIPSI

Junaidi, S.IP.,M.Si
Ketua


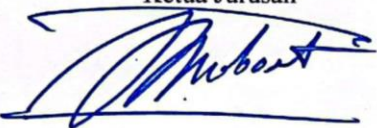


Dr. M. Nur Budiyanto, S.Sos., MPA
Anggota



Drs. Mardianto, M.Si
Anggota

Mengetahui,

 <p>Dekan FISIP UNSRI Prof. Dr. Alfitri, M.Si NIP. 196601221990031004</p>	<p>Ketua Jurusan</p>  <p>Dr. M. Nur Budiyanto, S.Sos., MPA NIP. 196911101994011001</p>
---	---

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurlita

NIM : 07011182025031

Jurusan: Administrasi Publik

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Collaborative Governance Dalam Program Kampung Pangan Inovatif Di Kampung Tempe Plaju Ulu Kota Palembang” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Yang membuat pernyataan
Indralaya,



Nurlita

NIM. 07011182025031

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Keberhasilan bukanlah milik orang yang pintar. Keberhasilan adalah kepunyaan mereka yang senantiasa berusaha.

- B.J Habibie

**Atas rahmat dan ridho Allah SWT,
Skripsi ini saya persembahkan
kepada:**


1. Kedua Orang Tua dan Saudara Perempuan tersayang
2. Seluruh Dosen Dan Staff FISIP Unsri
3. Sahabat-Sahabat Terbaik
4. Rekan Seperjuangan Mahasiswa Administrasi Publik 2020
5. Almameter kebanggaan, Universitas Sriwijaya

ABSTRACT

This research aims to find out, describe and analyze the process of collaborative governance in innovative food villages in Tempe Village Plaju Ulu Palembang city. The existence of environmental problems that make the village look slum due to tempe waste that is simply thrown into the gutter. Innovative food village is one of the means used so that the problems that occur can be resolved by collaborating between the government, the private sector and the community. This type of research uses a qualitative method with a case study approach and uses data collection techniques in the form of interviews, observation and documentation. This research uses collaborative governance theory from Ansell and Gash with 4 dimensions namely initial conditions, institutional design, facilitative leadership and collaboration process. the results showed that collaborative governance in innovative food villages in Kampung Tempe Plaju Ulu Palembang city has been running well but not yet optimal. This is because there is less coordination by the actors which causes misunderstanding and miscommunication between the parties involved, but for the whole collaboration process it can be said that it has gone well with temporary results that can make innovative food villages and the private sector get several awards.

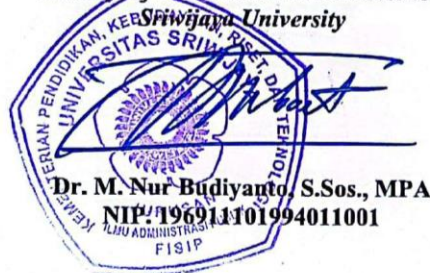
Keywords: Collaborative governance, Innovative food village, Tempe Village

Advisor



Junaidi, S.IP.,M.Si
NIP. 197603092008011009

Indralaya, April 2024
Head Of The Department Public Administration
Faculty Of Social and Political Science
Sriwijaya University



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis proses collaborative governance dalam kampung pangan inovatif di Kampung Tempe Plaju Ulu Kota Palembang. adanya permasalahan lingkungan sekitar yang membuat perkampungan terlihat kumuh diakibatkan limbah tempe yang dibuang begitu saja ke selokan. kampung pangan inovatif merupakan salah satu sarana yang dilakukan agar permasalahan yang terjadi dapat diselesaikan dengan melakukan kolaborasi antara pihak pemerintah, swasta serta masyarakat. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus serta menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teori collaborative governance dari Ansell dan Gash dengan 4 dimensi yakni kondisi awal, desain kelembagaan, kepemimpinan fasilitatif serta proses kolaborasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa collaborative governance dalam kampung pangan inovatif di kampung tempe plaju ulu kota Palembang sudah berjalan dengan baik namun belum maksimal. Hal ini dikarenakan ada koordinasi yang semakin jarang dilakukan oleh para aktor yang menyebabkan terjadinya kesalahpahaman serta komunikasi yang minim diantara pihak-pihak terlibat, namun untuk keseluruhan proses kolaborasi dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik dengan hasil sementara dapat membuat kampung pangan inovatif dan pihak swasta mendapatkan beberapa penghargaan.

Kata Kunci: Collaborative Governance, Kampung Pangan Inovatif, Kampung Tempe

Pembimbing



Junaidi, S.IP., M.Si
NIP. 197603092008011009

Indralaya, April 2024
Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Dr. M. Nur Budiyanto, S.Sos., MPA
NIP. 196911101994011001

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas nikmat dan karunianya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Collaborative Governance Dalam Program Kampung Pangan Inovatif Di Kampung Tempe Plaju Ulu Kota Palembang*”. Shalawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan sekaligus suri tauladan umat Islam, Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat serta pengikutnya hingga akhir zaman. Skripsi ini ditulis guna memenuhi persyaratan dalam menempuh derajat S-1 Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak pihak yang memberikan bimbingan, petunjuk, bantuan serta semangat. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan hati penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E., M.Si. selaku Rektor Universitas Sriwijaya
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
3. Bapak Dr. M. Nur Budiyanto, S.Sos., MPA selaku Ketua Jurusan Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
4. Bapak Januar Eko Aryansyah, S.IP., S.H., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Jurusan Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
5. Bapak Junaidi, S.IP., M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan meluangkan waktunya dalam proses penyelesaian skripsi
6. Bapak Januar Eko Aryansyah, S.IP., S.H., M.Si selaku dosen pembimbing akademik
7. seluruh bapak dan ibu dosen FISIP Universitas Sriwijaya
8. Mba Ita Permata Sari selaku Admin Jurusan Administrasi Publik
9. Seluruh pegawai dan staff FISIP Universitas Sriwijaya
10. Camat dan seluruh staff Kecamatan Plaju Kota Palembang
11. Lurah dan seluruh staff Kelurahan Plaju Ulu Kota Palembang
12. Seluruh pegawai PT. Kilang Pertamina Internasional Refinery Unit III Plaju
13. Warga kelurahan Plaju Ulu Kota Palembang
14. Kedua orang tua, bapak Tamrin dan Ibu Yuliani atas semangat, doa dan dukungan yang tidak henti-hentinya selama proses perkuliahan
15. Saudara perempuan Martasari serta keluarga besar yang mencurahkan segala cinta, bimbingan, doa, dukungan baik moril dan material
16. Semua kerabat dan sahabat penulis yang mendukung proses skripsi ini: Asya, Dyah, Fia, Jeje, Anjelita, Aulia, Bella, Marisa, Bella Okta, Nike yang selalu membantu dan menemani dari awal perkuliahan hingga skripsi sampai akhir
17. Kucing penulis Akai, yang selalu menemani penulis di masa-masa penulisan skripsi dan Snowie serta Kurama yang sudah pergi duluan ke atas
18. Teman-teman satu angkatan Administrasi Publik tahun 2020
19. Semua pihak yang tidak dapat penulis tuliskan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan semangat.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, semoga Allah SWT memberikan ridho dan rahmatNya kepada pihak yang telah membantu. Dalam pembuatan skripsi ini, penulis menyadari jika memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, semua saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Indralaya, 2024

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Nurlita', with some stylized flourishes.

Nurlita

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	ii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR SINGKATAN.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
1.3.1 Tujuan Penelitian	9
1.3.2 Manfaat Penelitian	9
BAB II	10
TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Manajemen Publik	10
2.1.2 Konsep Collaborative Governance	11
2.1.3 Model Collaborative Governance.....	13
2.1.4 Kampung Pangan Inovatif	20
2.1.5 Teori <i>Collaborative Governance</i> yang digunakan.....	21
2.2 Penelitian Terdahulu.....	24
2.3 Kerangka pemikiran	34

BAB III.....	35
METODE PENELITIAN	35
3.1 Jenis Penelitian	35
3.2 Definisi Konsep	35
3.3 Fokus Penelitian	36
3.4 Jenis Dan Sumber Data	37
3.5 Informan Penelitian	38
3.6 Teknik Pengumpulan Data	38
3.7 Teknik Analisis Data	39
3.8 Sistematika Penulisan.....	41
BAB IV	43
HASIL DAN PEMBAHASAN	43
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
4.1.1 Gambaran Geografi dan Demografi Kelurahan Plaju Ulu.....	43
4.1.2 Visi dan Misi Kelurahan Plaju Ulu.....	44
4.1.3 Tugas Pokok dan Fungsi Kelurahan Plaju Ulu	45
4.2 Informan Penelitian	47
4.3 Hasil Penelitian.....	48
4.3.1 Kondisi Awal	48
4.3.2 Desain Kelembagaan	56
4.3.3 Kepemimpinan Fasilitatif	59
4.3.4 Proses Kolaboratif.....	61
4.4 Diskusi dan Pembahasan	77
BAB V.....	84
PENUTUP.....	84
5.1 Kesimpulan.....	84
5.2 Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	87

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pihak-pihak terkait dalam kolaborasi di kampung pangan inovatif.....	5
Tabel 2. Penelitian terdahulu.....	25
Tabel 3. Fokus Penelitian.....	37
Tabel 4 Informan Penelitian.....	47
Tabel 5 matriks hasil penelitian	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 persentase penduduk miskin dan UMKM.....	2
Gambar 2. Pemenang Kampung Kreatif	4
Gambar 3 Selokan di wilayah kampung Tempe	6
Gambar 4. model collaborative Governance Ansell dan Gash (2007).....	16
Gambar 5. model collaborative governance Emerson, Nabatchi dan Balogh (2012)	18
Gambar 6. Kerangka Pemikiran.....	34
Gambar 7. Teknik Analisis Data.....	40
Gambar 8. Kelurahan Plaju Ulu	43
Gambar 9. Struktur organisasi Kelurahan Plaju Ulu.....	47
Gambar 10. PP No 47 tahun 2012 pasal 2 & 3	50
Gambar 11. Gotong royong Pertamina dan masyarakat plaju ulu	53
Gambar 12. kegiatan proklam.....	55
Gambar 13. struktur organisasi paguyuban tempe.....	57
Gambar 14 SK pembentukan paguyuban tempe	58
Gambar 15. Pertemuan para aktor yang terlibat.....	62
Gambar 16 Nota Kesepahaman.....	65
Gambar 17 FGD pemerintah, swasta, dan masyarakat	68
Gambar 18 Penerimaan penghargaan kampung kreatif tahun 2022	70
Gambar 19 keripik tempe.....	71
Gambar 20 Tempe yang diproduksi di kampung tempe	71
Gambar 21 Instalasi Pengolahan air limbah.....	73
Gambar 22 Kerangka Model Collaborative Governance.....	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Dosen Pembimbing Skripsi	92
Lampiran 2 Kartu Bimbingan Seminar Usulan.....	94
Lampiran 3 Lembar Revisi Sempro	96
Lampiran 4 Kartu Bimbingan Skripsi	97
Lampiran 5 Lembar Revisi Ujian Komprehensif.....	98
Lampiran 6 Surat Izin Penelitian Ke Pertamina.....	99
Lampiran 7 Surat Izin Penelitian ke Kelurahan	100
Lampiran 8 Surat Balasan Kecamatan	101
Lampiran 9 Surat Izin dari Kesbangpol	102
Lampiran 10 Pedoman Wawancara	103
Lampiran 11 Matriks Hasil Wawancara	106
Lampiran 12 Dokumentasi Wawancara	120
Lampiran 13 SK pembentukan paguyuban tempe	123
Lampiran 14 Nota Kesepahaman Pemerintah dan swasta	125

DAFTAR SINGKATAN

CSR	: <i>Corporate Social Responsibility</i>
IPAL	: Instalasi Pengolahan Air Limbah
KPI RU	: Kilang Pertamina <i>Internasional Refinery Unit</i>
MPASI	: Makanan Pendamping Air Susu Ibu
PP	: Peraturan Pemerintah
SDGS	: <i>Sustainable Development Goals</i>
SLOI	: <i>Social License to Operate Index</i>
TJSL	: Tanggung Jawab Sosial Lingkungan
UMKM	: Usaha Mikro Kecil dan Menengah

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai Negara berkembang dan memiliki banyak potensi sumber daya yang melimpah yang bisa dimanfaatkan ke dalam berbagai sektor termasuk sektor usaha industri. Dengan memanfaatkan sumber daya lokal yang dimiliki suatu daerah merupakan sebuah modal untuk pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat dan meningkatkan taraf kesejahteraan mereka sekaligus mengurangi tingkat kemiskinan yang ada di suatu daerah. Sektor industri khususnya industri rumah tangga dijadikan pilihan oleh masyarakat untuk keluar dari permasalahan pengangguran dan kemiskinan dengan menciptakan lapangan pekerjaan bagi diri sendiri maupun masyarakat sekitar. Usaha industri juga diperkirakan menjadi penyokong kuat dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs). Sdgs sendiri merupakan kesepakatan yang digunakan untuk mendorong adanya perubahan kearah pembangunan berkelanjutan untuk mencapai pembangunan sosial, ekonomi dan lingkungan hidup pada tahun 2030.

Sektor industri kreatif memiliki makna sebagai industri yang mewujudkan dan menghidupkan daya kreasi dan daya cipta individu untuk menciptakan kesejahteraan dan lapangan pekerjaan dengan memanfaatkan kreativitas, keterampilan, dan bakat mereka. Perkembangan industri kreatif sejalan dengan ekonomi kreatif, dimana kedua hal ini memiliki kontribusi yang kuat dalam berkembangnya perekonomian negara. salah satu bagian dari industri kreatif ialah usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), dimana umkm mempunyai peran yang berpengaruh dalam kehidupan ekonomi masyarakat yaitu

sebagai alat dalam memajukan perekonomian masyarakat kecil dan mengentaskan kemiskinan. Dilansir dari website kementerian koordinator bidang perekonomian Republik Indonesia, sektor UMKM memberikan kontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB) sebesar 61% atau senilai Rp9.580 triliun bahkan menyerap tenaga kerja sebesar 97% dari total tenaga kerja. Indonesia memiliki 65,5 juta UMKM yang jumlahnya mencapai 99% dari keseluruhan unit. Di Palembang sendiri persentase UMKM di tahun 2022 mengalami peningkatan dibandingkan keberhasilan capaian di tahun 2021.

Gambar 1 persentase penduduk miskin dan UMKM



Sumber : laporan kinerja instansi pemerintah kota Palembang 2022

Salah satu sentra industri di daerah kelurahan Plaju ulu Kota Palembang yang telah berkembang sejak tahun 1952 yaitu kampung tempe. Hampir dari separuh besar warga yang tinggal di wilayah Lorong Asia RW 02 Kelurahan Plaju Ulu bermata pencaharian sebagai pengrajin tempe. Namun dengan berjalannya waktu dan pandemi covid-19 yang melanda Indonesia, para pengrajin tempe mengalami banyak kendala dan hambatan dalam menjalankan usahanya seperti kenaikan harga bahan baku tempe, kemudian terbatasnya inovasi produk sehingga mengancam keberlangsungan para pengrajin dan membuat beberapa pengrajin berhenti memproduksi tempe, hingga tahun 2023 ini tersisa sekitar 24

rumah tangga tempe. Permasalahan ini juga yang awalnya membuat pemerintah dan masyarakat sekitar berdiskusi agar permasalahan yang ada dapat diminimalisir. Pemerintah sekitar yang pada masa pandemi covid-19 mengalami kekosongan kegiatan pada program kelurahan, melakukan diskusi dengan warga sekitar yang sekiranya dapat dikembangkan lagi daya inovasi dan kreasinya. Kelurahan Plaju Ulu khususnya lembaga pemberdayaan masyarakat mencari lembaga, badan ataupun perusahaan yang bisa diajak bekerja sama untuk mengatasi beberapa permasalahan di dalam kampung tempe. Melihat bahwa permasalahan yang ada di wilayah Plaju ulu harus segera diatasi, pihak kecamatan juga berupaya berkoordinasi dengan pihak-pihak yang dirasa mampu membantu mengatasi permasalahan ini yang kemudian dibentuklah program kampung pangan inovatif dengan menggandeng pihak Pertamina RU III Plaju.

Pada tahun 2022, kampung tempe yang merupakan bagian dari kampung pangan inovatif memenangkan juara ke tiga dalam kampung kreatif di kota Palembang. Kampung kreatif adalah kawasan tempat tinggal masyarakat yang mempunyai kreativitas dan inovasi-inovasi yang dinilai bisa dimana penduduknya memiliki daya cipta dan inovasi-inovasi yang dapat mengembangkan dan memberikan nilai lebih pada tempat tinggalnya, kepala dinas pariwisata Palembang yang dilansir dari website koran rakyat pembaruan menyebutkan kampung kreatif bertujuan untuk pembangunan perekonomian masyarakat lokal melalui pengembangan usaha kreatif.

Gambar 2. Pemenang Kampung Kreatif

Pemenang Lomba Kampung Kreatif Tingkat Kota Palembang 2022
"Eksotisme Baru, Solusi Pemulihan Ekonomi"

No.	PEMENANG	KAMPUNG KREATIF	KECAMATAN
1.	Juara I	Kampung Wisata Ayaman	Seberang Ulu I
2.	Juara II	Kampung Jamu Bintara	Irir Timur III
3.	Juara III	Kampung Pangan Inovatif	Plaju
4.	Harapan I	Kampung Bhineka Kawasan Dermaga	Irir Timur I
5.	Harapan II	Kampung Kuliner Lorong Roda	Bukit Kecil
6.	Harapan III	Kampung Gerabah Maju Bersama	Kalidoni
7.	Berpotensi	Kampung Wisata Pondok Bambu	Gandus
8.	Berpotensi	Kampung Kreatif Pelangi	Sukarami
9.	Berpotensi	Kampung Agrowisata Hidroponik Pulau Kemaro	Irir Timur II
10.	Berpotensi Edukasi	Kampung Kreatif Ramah Anak	Kemuning

Hotline: 0812-7474-1113 | @charmingpalembang.com | Palembang Tourism Channel | @CharmingPB | @pariwisata.palembang.id | @charming.palembang | Charming Palembang | charming.palembang

Sumber : Website Charming Palembang

Collaborative Governance merupakan tempat berbagai lembaga yang telah mengupayakan suatu kerjasama dan memutuskan ide-ide yang diprakarsai dan diputuskan oleh masing-masing aktor atau lembaga yang terkait untuk mencapai sebuah hasil dan tujuan serta perubahan yang diinginkan. Gash dan Ansell (2007) mengemukakan bahwa ada suatu strategi baru dalam tata kelola pemerintah yang mempertemukan berbagai tokoh kebijakan yang berbeda dalam satu forum untuk mencapai suatu kesepakatan bersama yaitu *Collaborative governance*. *Collaborative governance* ini digunakan untuk mengelola suatu sektor yang memerlukan kekuatan teknis, analitis, finansial yang besar dibandingkan satu pihak lainnya. Dari perspektif administrasi publik, kolaborasi berarti sebuah kerja sama dan berdiskusi dengan pemangku kepentingan yang berbeda. *Collaborative governance* dapat mengalami kegagalan jika memiliki banyak kendala didalamnya seperti struktur organisasi, rendahnya komitmen pemerintah, kepercayaan

masyarakat menurun, SDM yang terbatas, informasi yang minim, pelibatan lembaga lain yang sedikit seperti pemerintah daerah.

Kolaborasi diatur dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 38 tahun 2015 tentang kerjasama pemerintah dengan badan usaha dalam penyediaan infrastruktur. Peraturan tersebut menjelaskan bahwa badan usaha milik swasta dapat bekerja sama dengan pemerintah guna mencapai percepatan pembangunan yang menitikberatkan pada pengentasan kemiskinan. Kolaborasi dalam melaksanakan suatu program diperlukan agar pelaksanaan program itu sendiri dapat berjalan dengan baik dan tercapainya tujuan program yang dimaksud. Contohnya dalam pelaksanaan program kampung pangan inovatif yang merupakan sebuah kolaborasi pihak pemerintah dengan swasta supaya permasalahan pada wilayah kelurahan Plaju Ulu khususnya kampung tempe dapat teratasi dengan baik serta perjalanan kolaborasi antar pihak-pihak terkait dapat berjalan dengan baik pula. Kolaborasi dalam kampung pangan inovatif tersebut melibatkan beberapa pihak yaitu :

Tabel 1. Pihak-pihak terkait dalam kolaborasi di kampung pangan inovatif

No.	Pihak-pihak terkait	Bidang yang ditangani	Kontribusi
1.	Kecamatan Plaju		Pengawasan & Pembinaan
2.	Kelurahan Plaju Ulu		Pengawasan & pembinaan
3.	PT. Kilang Pertamina Internasional RU III	Minyak	Pembinaan & pengembangan masyarakat

Sumber : diolah oleh peneliti 2023

Pihak-pihak yang berkontribusi dalam pengembangan program kampung pangan inovatif di Plaju Ulu yaitu pemerintah dalam hal ini ialah Kecamatan Plaju dan Kelurahan Plaju Ulu sebagai pengawas, pihak non pemerintah yaitu Pertamina sebagai fasilitator pengembangan masyarakat. Terbatasnya kemampuan yang dimiliki oleh pemerintah menjadikan awal kerjasama dengan pihak lain baik masyarakat maupun dengan lembaga pemerintah dan swasta lainnya agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Permasalahan yang ada dalam kampung pangan inovatif yaitu masalah lingkungan yang hadir dikarenakan para pengrajin tempe yang setelah melakukan pemrosesan tempe membuang limbah asam tempe ke saluran air sehingga menyebabkan bau yang tidak sedap muncul apalagi dengan kondisi perkampungan yang padat dengan penduduk. Permasalahan bau yang tidak sedap ini membuat perkampungan ini terlihat seperti kampung kumuh dan penuh dengan limbah tempe serta tidak adanya penanganan lebih lanjut dari pemerintah sekitar untuk menangani masalah ini.

Gambar 3 Selokan di wilayah kampung Tempe



Sumber: Arsip dokumen kampung tempe

Permasalahan lingkungan dapat dilihat melalui selokan yang kotor dan bau. Masyarakat juga tidak berupaya untuk menangani masalah dikarenakan mereka sudah terbiasa dengan bau yang muncul sehingga mengabaikan saja permasalahan ini. Adanya keterbatasan sumberdaya atau kekurangan kemampuan untuk memobilisasi sumberdaya yang ada dan menyebabkan masalah ini dapat terjadi. Kesenjangan sumberdaya baik berupa kemampuan keuangan, kapasitas sumberdaya manusia maupun sumberdaya alam dan modal. Permasalahan lainnya terletak pada segi produktivitas pada masa pandemi covid-19 yang mengancam keberlangsungan para pengrajin tempe seperti adanya kenaikan bahan baku tempe hingga terbatasnya inovasi produk. Dengan adanya permasalahan ini, maka diperlukannya *collaborative governance* agar permasalahan yang terjadi dapat teratasi dengan baik dan apabila *collaborative governance* dapat terjalin dengan baik dan optimal antara pemerintah dan stakeholder terkait maka tujuan akan tercapai secara efektif.

Topik penelitian mengenai kampung pangan merupakan kajian yang menarik untuk diteliti. beberapa penelitian sebelumnya lebih menaruh kepada pemberdayaan masyarakat, inovasi sosial dan kampanye sosial, seperti penelitian dari kurnia (2022). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kampanye Sosial dalam pemberdayaan masyarakat dalam program kampung pangan inovatif memberikan dampak yang positif kepada masyarakat dan stakeholder dikarenakan mampu terciptanya lingkungan yang asri, indah dan bersih. Penelitian serupa dari Ardiana, dkk (2023) yakni pemberdayaan masyarakat dinilai telah baik karena telah menyentuh segala aspek secara komprehensif namun masih kurangnya partisipasi masyarakat karena kesibukan dan mempertimbangkan ada atau tidaknya bantuan.

Penelitian yang melihat kampung pangan inovatif dari sudut *collaborative governance* masih belum ada. Penelitian dari Hudaya (2021) mengenai *collaborative governance* mengenai program kampung iklim di Kelurahan Talang Bubuk. Penelitian lainnya dari Moreta, dkk (2023) mengenai *collaborative governance* dalam pengembangan desa wisata Nagai Tuo Periangan pada tahun 2021-2022 dengan teori Emerson, Nabatchi, & Balogh (2012).

Penelitian mengenai kampung pangan inovatif menarik untuk dilihat lebih dalam karena baik pemerintah, swasta, dan masyarakat berusaha untuk mengembangkan potensi yang dimiliki kampung tempe. Masyarakat diberikan peluang untuk berpartisipasi secara aktif dalam pengembangan kampung pangan inovatif. Hal ini mengartikan bahwa *collaborative governance* berperan penting untuk mencapai suatu tujuan, jika *collaborative governance* dapat terbina dengan baik dan optimal antara pihak-pihak terkait maka tujuan akan tercapai secara efektif. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai *Collaborative governance* dalam program kampung pangan inovatif di kampung tempe Plaju Ulu Kota Palembang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah adalah “Bagaimana *collaborative governance* dalam program kampung pangan inovatif di kampung tempe Plaju Ulu Kota Palembang?”

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana *collaborative governance* dalam program kampung pangan inovatif di kampung tempe.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu administrasi publik khususnya terkait *collaborative governance*.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan saran bagi masyarakat Kampung Tempe Plaju Ulu serta sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang terkait agar pelaksanaan kampung pangan inovatif di kampung tempe dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adianto, A., & Prayuda, R. (2018). Collaborative Governance dalam Kebijakan Lingkungan (Studi Kasus Pemanfaatan Limbah Kelapa Sawit di Kabupaten Rokan Hulu). *Jurnal Good Governance*, 14(2), 185–197. <https://doi.org/10.32834/jgg.v14i2.18>
- Ali, M., Amil, A., & Zulhadi, Z. (2018). Implementasi Kebijakan Collaborative Governance dalam Tata Kelola Kawasan Pariwisata Pada Badan Promosi Daerah Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Ulul Albab*, 22(2). <https://doi.org/10.31764/jua.v22i1.579>
- Alifiyah, S., & Zain, H. M. (2023). Kolaborasi Governance Dalam Program Kampung Iklim Di RW 03 Kelurahan Cempaka Putih Timur, Jakarta Pusat. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 10080–10089. <https://doi.org/10.20414/komunitas.v12i1.3355>
- Anggara, S. (2018). *Kebijakan Publik Pengantar*. CV. Pustaka Setia.
- Ansell, C., & Gash, A. (2008). Collaborative Governance in Theory and Practice. *Journal of Public Administration Research and Theory*, 18(4), 543–571. <https://doi.org/10.1093/jopart/mum032>
- Ardiana, V., Zahranissa, N., Novianti, M., Indahsari, S. R., & Suhendra, A. A. (2023). Dampak Dan Kontribusi Positif Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Perajin Tempe Plaju Oleh Pt Kilang Pertamina Internasional Ru III. *Batara Wisnu Journal : Indonesian Journal of Community Services*, 3(1), 130–146. <https://doi.org/10.53363/bw.v3i1.160>
- Astuti, R., Warsono, H., & Rachim. (2020). *Collaborative Governance dalam Perspektif Administrasi Publik* (1st ed.). Universitas Diponegoro Press.
- Basyar, M. R., & Puspaningtyas, A. (2022). Collaborative governance in CSR management program for slum area rehabilitation. *Publisia: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 7(1), 53–65. <https://doi.org/10.26905/pjiap.v7i1.7480>
- Donahue, J. D., Zeckhauser, R., & Breyer, S. (2011). *Collaborative governance: Private roles for public goals in turbulent times*. Princeton University Press.

- Dwijowijoto, R. N. (2003). *Kebijakan publik: Formulasi, implementasi, dan evaluasi*. Elex Media Komputindo.
- Government Department, Faculty of Social and Political Science, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Hikmawan, M. D., Hamid, A., Nurrohman, B., Ramadhan, G., & Ma'asan Mayrudin, Y. (2020). Collaborative Governance Model on Agricultural Business in Banten, Indonesia. *Jurnal Transformative*, 6(2), 176–201. <https://doi.org/10.21776/ub.transformative.2020.006.02.3>
- Kama Wijaya, G. N., Antara, M., & Windia, W. (2015). Strategi Pengelolaan Lingkungan Ekowisata di Subak Jatiluwih Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan. *ECOTROPIC: Jurnal Ilmu Lingkungan (Journal of Environmental Science)*, 9(2), 22. <https://doi.org/10.24843/EJES.2015.v09.i02.p04>
- Kumaladewi, R. (2020). *Pengelolaan dan Dampak Limbah Elektronik di Indonesia (Studi Kasus Pengelolaan Limbah di Kampung Cinangka dan Kampung Curug)*. 196–202.
- Kurnia, E., Indahsari, S. R., & Butar-Butar, B. (2022). Analisis Kampanye Sosial Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Pangan Inovatif Yang Diselenggarakan PT KPI RU III Plaju Kota Palembang. *Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan (JKPI)*, 6(2), 9–19. <https://doi.org/doi.org/10.19109/jkpi.v6i2.15580>
- Kurniawan, H., & Putra, D. T. F. (2021). Collaborative Governance dalam Pengelolaan Waduk Sei Pulai di Kota Tanjungpinang. *Jurnal Widyaiswara Indonesia*, 2(1), 11–20. <https://doi.org/10.56259/jwi.v2i1.69>
- Marmika, P. T., Supriyanti, N. W., & Yasintha, P. N. (n.d.). *Collaborative Governance dalam Pelaksanaan Edutourism di Ubud (Studi Kasus Ubud Writers & Readers Festival)*.
- Molla, Y., Supriatna, T., & Kurniawati, L. (2021). Collaborative Governance dalam Pengelolaan Kampung Wisata Praiijng di Desa Tebara Kecamatan Kota Waikabu-Bak Kabupaten Sumba Barat. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa*, 6(2), 140–148. <https://doi.org/10.33701/jipsk.v6i2.1790>

- Moreta, A., & Harirah, Z. (2023). Collaborative Governance dalam Pengembangan Desa Wisata Nagari Tuo Pariangan pada Tahun 2021-2022. *Journal of Sosial and Policy issues*, 3(3), 106–112. <https://doi.org/doi.org/10.58835/jspi.v3i3.180>
- Noor, M., Suaedi, F., & Mardiyanta, A. (2022). *Collaborative Governance Suatu Tinjauan Teoritis dan Publik*. CV. Bildung Nusantara.
- Pambudi, S. S. I., Suryono, A., & Setyowati, E. (2020). Collaborative Governance Towards Development of Eco-Based Tourism Village in Kalipucang Village, Pasuruan Regency. *Wacana*, 23(2), 129–141.
- Pratama, P. Y., & Achmad, N. (2020). Collaborative Governance dan Social Capital: Peran Pemerintah dan Non-Pemerintah dalam Disaster Management di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Tata Sejuta STIA Mataram*, 6(1), 35–50. <https://doi.org/10.32666/tatasejuta.v6i1.102>
- Salmon, I. P. P. & Ismail. (2019). Penerapan Collaborative Governance dalam Pengentasan Kumuh dan Isu Pengembangan Potensi Lokal Kawasan Pesisir Kabupaten Tangerang. *Journal of Public Administration and Government*, 1(2), 21–34. <https://doi.org/10.22487/jpag.v1i2.28>
- Santoso, F. (2023, June 8). *Top! Kilang Pertamina Plaju Raih Penghargaan Bintang Lima di TOP CSR Awards 2023*. <https://web-pertamina.azurewebsites.net/id/news-room/csr-news/top-kilang-pertamina-plaju-raih-penghargaan-bintang-lima-di-top-csr-awards-2023>
- Saputra, D. (2020). Tata Kelola Kolaborasi Pengembangan Kampung Wisata Berbasis Masyarakat. *GOVERNMENT: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 13(2), 85–97. <https://doi.org/10.31947/jgov.v13i2.10741>
- Seka, F. M. S., & Labolo, M. (2022). Collaborative Governance dalam Pengembangan Pariwisata Budaya di Kabupaten Ngada Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Visioner*, 14(2), 97–106.
- Sudirman, F. A., Basri, M., Huda, K., & Upe, A. (2020). Collaborative Governance dalam Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Sebagai Upaya Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGS). *Jurnal Neo Societal*, 5(4), 381–294.

- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan metode R&D* (20th ed.). CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (22nd ed.). CV Alfabeta.
- Widhagdha, M. F., & Anantanyu, S. (2022). Community Empowerment Based on Social Innovation “Kampung Pangan Inovatif” In Plaju Ulu, Palembang, South Sumatra. *Prospect: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 63–70. <https://doi.org/10.55381/jpm.v1i2.23>
- Yunas, N. S., & Nailufar, F. D. (2019). Collaborative Governance Melalui Program Kampung KB di Kabupaten Jombang. *CosmoGov*, 5(2), 162. <https://doi.org/10.24198/cosmogov.v5i2.21814>